

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan suatu penanganan medis secara invasif yang dilakukan untuk mendiagnosis atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh (Purwandi, 2021). Pembukaan tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka, (Anggraini et al., 2021). Menurut data *World Health Organization* (WHO) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tindakan pembedahan di Indonesia menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit yang berada Indonesia yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah (Kemenkes, 2017). Tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien diseluruh Rumah Sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, untuk di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 1,2 juta jiwa (Rahmayati et al., 2018).

Berdasarkan data jenis tindakan pasien di kamar operasi Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021 diketahui jumlah tindakan kategori sedang sejumlah 49 (1,48%), kategori besar sejumlah 1.621 (49,02%) dan kategori khusus sejumlah 1637 (49,50%). Dari seluruh kategori tersebut jumlah seluruh tindakan operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021 adalah 3.307 orang, jika dirata-ratakan 276 orang per bulan. Berdasarkan data pra survei dan wawancara perawat di kamar operasi Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2022 didapatkan data pada bulan September 2022 adalah 220 orang general anestesi dengan waktu pulih sadar pasien rata-rata 10-15 menit dan pasien yang mengalami keterlambatan pulih sadar sekitar 5% dengan waktu pulih sadar lebih dari 15 menit.

Proses pulih sadar dari anestesi harus diawasi seksama dan kondisi pasien harus dinilai ulang sebelum pasien bisa dipindahkan ke ruang perawatan (Permatasari et al., 2017). Sekitar 90% pasien sadar penuh dalam waktu 15 menit. Tidak sadar lebih dari 15 menit dianggap *delayed*, bahkan pasien yang sangat rentan harus merespons stimulus dalam 30 hingga 45 menit setelah anestesi. Sisa efek sedasi dari anestesi inhalasi dapat mengakibatkan keterlambatan pulih sadar, terutama setelah prosedur operasi yang lama, pasien obesitas (Azmi et al., 2020). Proses pulih sadar yang tertunda merupakan salah satu kejadian yang tidak diharapkan dalam anestesi, penyebabnya berbagai faktor.

Pada penelitian Risdayani (2021) dikatakan faktor-faktor yang berhubungan waktu pulih sadar pasien post operasi general anestesi yaitu usia, jenis kelamin, IMT, lama operasi, status fisik ASA, suhu tubuh, jenis operasi. Hubungan yang lemah dan berpola positif artinya semakin tinggi usia pasien semakin lama waktu pulih sadarnya. Didukung hasil penelitian dari Banerjee et al., (2018) yang menunjukkan bahwa usia yang lebih tua telah dilaporkan menjadi faktor risiko penting untuk tertunda pemulihan. Dalam beberapa penelitian yang dapat menjelaskan bahwa perubahan fisiologis pada orang tua di mana metabolisme obat berkepanjangan menyebabkan pemulihan tertunda (Permatasari et al., 2017) Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu 15 responden (53,6%) mengalami keterlambatan waktu pulih sadar. Hubungan yang bermakna antara IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan waktu pulih sadar, hubungan yang sedang dan berpola positif artinya semakin tinggi IMT pasien semakin lama waktu pulih sadarnya. Terdapat hubungan yang bermakna antara lama operasi ≥ 3 jam dengan kejadian hipoalbuminemia pasca bedah pada pasien karsinoma kolorektal. Secara klinis terdapat perbedaan bermakna waktu pulih sadar responden ASA 1 dan ASA 2. Semakin rendah termperatur tubuh maka waktu pulih sadar akan semakin lama. Jenis operasi menjadi salah satu faktor pasien di ruang pemulihan pasca operasi mengalami pemanjangan waktu pulih sadar karena pembedahan yang lama akan menyebabkan durasi anestesi juga semakin lama.

Berdasarkan beberapa penelitian, data terdahulu dan fenomena yang ditemukan saat pra survey, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan general anestesi di Instalasi Bedah Sentral Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2023.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui apakah ada “faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan general anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdoel Moloek Provinsi Lampung?”

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan umum

Untuk Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan general anestesi di RSUD Dr. H Abdul Moloek Bandar Lampung?

2) Tujuan khusus

- a. Diketahui hubungan faktor usia dengan waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moloek Provinsi Lampung
- b. Diketahui hubungan faktor jenis kelamin dengan waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moloek Provinsi Lampung
- c. Diketahui hubungan faktor indeks masa tubuh dengan waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moloek Provinsi Lampung
- d. Diketahui hubungan faktor lama operasi dengan waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moloek Provinsi Lampung
- e. Diketahui hubungan faktor status fisik ASA dengan waktu pulih sadar pasien post operasi general anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

f. Diketahui hubungan faktor suhu tubuh dengan waktu pulih sadar pasien post operasi general anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

g. Diketahui hubungan faktor jenis operasi dengan waktu pulih sadar pasien post operasi general anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat dalam menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi dan dapat dijadikan data dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama di bidang keperawatan perioperatif dan dapat meningkatkan derajat kesehatan di tempat penelitian.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini di tujukan agar mampu meningkatkan fungsi perawat khususnya di bidang keperawatan perioperatif dalam memberikan masukan perencanaan, pengembangan pelayanan kesehatan, dan dapat dilaksanakan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah keperawatan perioperatif. Penelitian ini akan dilakukan pada pasien post operasi dengan general anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu pulih sadar pasien post operasi dengan general anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang berisi usia, IMT, lama operasi, status fisik ASA, suhu tubuh, jenis operasi dan jenis kelamin.